

Perancangan Interior *Relish Cafe & Lounge* di Surabaya

Felicia Dewi Chrisanti S., Mariana W. dan Dodi Wondo

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: feyli_cia91@yahoo.com ; mariana_wibowo@petra.ac.id

Abstrak—*Cafe & Lounge* sebagai tempat untuk berkumpul bersama, menikmati makan dan minum serta melakukan berbagai aktivitas menjadi sebuah tempat yang esensial dalam kehidupan masyarakat saat ini *Relish Cafe & Lounge* ini didesain untuk menjadi sebuah tempat publik yang dapat mewadahi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan bersosialisasi, tempat yang nyaman untuk menikmati sajian makanan dan minuman, serta untuk melakukan aktivitas kegemaran seperti membaca buku, kegiatan fotografi, maupun untuk melakukan pekerjaan seperti perjanjian bisnis dan sebagainya. Desain yang menarik, mampu menarik pengunjung untuk masuk, oleh karena itu penggunaan gaya desain *modern gothic* dipilih karena memiliki unsur klasik yang tidak terbatas waktu namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Konsep yang ditawarkan adalah *Rose Garden*, yang memiliki arti indah, tidak terbatas waktu, keseimbangan, misterius dan rahasia, berkesan romantis serta di dalamnya terdapat banyak variasi atau pilihan yang ditawarkan kepada pengunjung. Konsep dan gaya desain tersebut diaplikasikan baik dalam pencahayaan yang menggunakan *chandelier*, *wallpaper* bernuansa bunga mawar, bentuk *checkerboard* dan nuansa mawar pada pola lantai, jendela dan *wall frame* berbentuk *pointed arch*, ukiran *gothic foliage* dan daun oak khas *gothic*, warna merah, ungu, hitam, krem yang diaplikasikan pada perabot, maupun elemen interior dan dekoratif lainnya dalam perancangan interior *Relish Cafe & Lounge* ini agar dapat menarik pengunjung untuk masuk dan menikmati fasilitas di dalamnya.

Kata Kunci—interior, modern gothic, relish cafe & lounge, surabaya.

Abstrac— *Cafe & Lounge* as a place to gather together, enjoy eating and drinking also doing a variety of activities become an essential place in the life of today's society. *Relish Cafe & Lounge* is designed to be a public place that can accommodate the community to meet the need for socializing, a comfortable place to enjoy food and beverage offerings, and for hobby activities such as reading books, events photography, as well as to do the job like a business agreement or deal and so on. Attractive design, capable of attracting visitors to come in, therefore therefore, the modern gothic style design chosen because it has elements of a timeless classic but still keep up with the times. The concept offered is *Rose Garden*, which has meaning beauty, timeless, balance, secret, mysterious and romantic feel also many variations or options that are offered to visitors. Concept and design style is applied both in the use of chandeliers for lighting, wallpaper with roses pattern, checkerboard pattern and rose motifs on the floor, window and

wall frame is pointed arch shaped, carved gothic oak leaf foliage, red, purple, black, and a cream colors is applied to the furniture, also other decorative elements in the interior and the interior design of the *Relish Cafe & Lounge* in order to attract customers to come in and enjoy the facilities inside.

Keyword— interior, modern gothic, relish cafe & lounge, surabaya.

I. PENDAHULUAN

A KHIR-akhir ini meningkatnya pendapatan (*income*) yang kemudian diikuti dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat saat ini, semakin memunculkan kawasan-kawasan hiburan *elite* yang bertujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan tempat-tempat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk bersantai di tengah kesibukan atau tempat-tempat yang digunakan untuk melepaskan stres karena beban pekerjaan dengan tetap menjaga *image* mereka.

Apalagi Surabaya termasuk sebagai kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta, dengan sendirinya banyak pusat hiburan bermunculan dengan pangsa pasar menengah ke atas. Oleh karena pangsa pasar menengah ke atas, tidak mengherankan bahwa harga-harga yang diberikan pun ikut selangit. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan bagus dan lengkap tidak perlu ditanyakan kembali jika harganya pun sangat mahal.

Adapun juga tempat-tempat yang bersahabat bagi para fotografer, baik profesional maupun amatiran, untuk menemukan tempat yang tepat sebagai *setting* foto untuk kepentingan publikasi ataupun personal. Di Surabaya, banyak tempat dengan interior yang cukup menarik yang melarang para fotografer untuk memanfaatkan suasana interior yang menarik tersebut demi kepentingan foto dengan berbagai alasan yang terkadang tidak masuk akal. Kalau diperbolehkan pun dikenakan harga yang sangat mahal dan tidak membedakan kategori foto yang diajukan oleh fotografer.

Masyarakat membutuhkan tempat yang nyaman, santai dan tenang untuk bersantai sejenak melepas penat dari kesibukan akan kerja ataupun tugas-tugas yang menumpuk berupa *café & lounge*. Interior yang elegan dan indah, sajian ringan dengan fasilitas menarik dan harga yang terjangkau dapat menjadi suatu daya tarik bagi *café & lounge* ini.

Adanya beberapa area khusus untuk membaca berupa perpustakaan mini dan toko buku difungsikan bagi pecinta buku yang ingin membaca dengan suasana yang berbeda. Fasilitas ini berfungsi untuk menumbuhkan minat baca masyarakat serta menanamkan pengertian bahwa membaca tidaklah membosankan namun menyenangkan.

Fasilitas bagi para fotografer tersedia dengan adanya area khusus yang dirancang untuk *setting* foto tanpa meninggalkan fungsi sebagai *café & lounge*. Harga yang ditawarkan disesuaikan dengan kategori dan kebutuhan foto yang diajukan oleh fotografer profesional. Sedangkan untuk fotografer amatiran yang tidak berkepentingan untuk publikasi foto tidak dikenakan harga khusus, melainkan hanya dikenakan syarat memesan menu yang telah disediakan oleh *café & lounge*.

II. METODE PERANCANGAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data perancangan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan.

B. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah mengumpulkan data yang sudah diperoleh dalam studi pustaka dan studi lapangan kemudian dikelompokkan menjadi sub-bagian yang sesuai dengan bagian yang akan dirancang.

C. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan untuk analisa data adalah menyesuaikan data yang sudah diperoleh dengan data standar ketentuan ideal, menemukan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses perancangan serta mencari solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan.

D. Proses Perancangan

1. *Programming*

a. Pengumpulan data:

i. Data literatur: literatur dari gaya desain yang digunakan, ide-ide gambar yang inspiratif, hal-hal yang berhubungan mengenai perancangan beserta standar-standar umum yang digunakan dalam perancangan mengenai kafe, *lounge*, bar, restoran, perpustakaan.

ii. Data lapangan: perpustakaan, lokasi denah fiktif, survey lapangan.

iii. Data tipologi: *café & lounge* yang ada di Surabaya.

b. Penyusunan data: data dipisahkan sesuai jenis (data fisik dan non-fisik) kemudian diletakkan dalam tabel sesuai susunan agar mudah dilihat.

c. Analisa data lapangan berupa analisa data fisik, elemen interior yang ada pada bangunan, data tapak, data non-fisik.

d. Perbandingan data lapangan dengan data tipologi dan analisa.

e. Analisa kebutuhan klien.

f. *Problem statement* atau permasalahan secara garis besar.

g. Solusi berdasarkan literatur dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi perancangan.

2. Skematik desain

a. Perencanaan ruang (*zoning – grouping*): ruang publik, semi privat, semi publik dan privat; perencanaan area atau ruang-ruang yang akan dirancang.

b. Hubungan antar ruang: perencanaan jarak jauh atau dekat antar ruang atau area berdasarkan sifat dan kebutuhan.

c. Konsep perancangan yang sesuai dan aplikasinya

d. Sketsa ide-ide perancangan

3. Pengembangan desain

a. Karakteristik dan ukuran ruang, elemen-elemen interior yang akan digunakan, pemilihan perabot, pemilihan warna dan material, yang kemudian mengalami beberapa proses modifikasi untuk memperoleh persetujuan.

b. Gambar kerja:

i. Denah

ii. Pola Lantai

iii. Pola Plafon dan *Mechanical Electrical*

iv. *Main Entrance*

v. Potongan Spesifik

vi. Potongan

vii. Detail Interior dan Perabot

viii. Perspektif

E. Kajian Pustaka

Pelayanan makanan secara sederhana dapat diartikan sebagai ketersediaan makanan dan minuman yang siap dikonsumsi selain di rumah. Kebalikan dengan supermarket dan toko yang menjual makanan, pengoperasian dari sebuah pelayanan makanan biasanya meliputi (Lawson 9):

- Persiapan dan proses memasak, proses pemanasan dan penataan makanan di tempat

- Individu yang mengontrol standar dari suplai makanan

- Pelayanan pribadi dan konsumsi makanan di dalam sebuah bangunan

Sementara itu menurut Soekresno (30), mendirikan restoran tidak terlepas dari persiapan awal yaitu tata ruang dan rancang bangun yang sesuai dengan kebutuhan operasional restoran secara keseluruhan. Ruangan restoran hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga peletakkan meja dan kursi dapat diatur secara bervariasi dan dapat dirubah posisinya sewaktu-waktu.

Fasilitas makanan dan restoran memiliki banyak jenis salah satunya berupa restoran dan kafe. Dalam mendesain sebuah fasilitas makanan dan atau minuman, perlu diingat bahwa pengunjung tidak hanya datang untuk makan dan minum. Tapi mereka juga datang untuk bersosialisasi, merayakan sesuatu, bisnis, dan sebagainya. Menurut *Oxford*

Leaner's Pocket Dictionary, *cafe* merupakan sebuah tempat di mana orang dapat membeli minuman dan makanan yang ringan atau sederhana (55).

Secara keseluruhan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian bisnis makanan dan minuman sebagai berikut:

- tipe restoran dan fasilitas minuman
- target market: *customer*, persaingan bisnis, lokasi, kondisi ekonomi
- pengembangan konsep: menu, gaya pelayanan, kecepatan pelayan, suasana yang ingin dicapai, manajemen
- *budget*
- sistem pelayanan: *a la carte*, *banquet*, *fast food*, dsb.
- sub-sistem: *storage*, pembayaran dan penerimaan, fabrikasi, pra-persiapan, persiapan, penataan, kebersihan dan keamanan, akunting, fasilitas pendukung
- perencanaan desain: alokasi ruang dan sirkulasi, furnitur, material dan *finishing*, pencahayaan dan akustik, warna, penghawaan, jarak dan arah, universalitas desain, dsb.
- Aplikasi desain pada eksterior, area masuk, area makan, area minuman, toilet, dapur, area kantor, area pendukung restoran

Sebelum membangun gedung perpustakaan perlu ada perencanaan yang matang agar bisa menciptakan tempat kerja yang nyaman bagi pegawai maupun pengguna perpustakaan. Untuk itu perlu dipikirkan matang-matang mengenai sistem layanan yang akan dipakai dalam perpustakaan bersangkutan, apakah terbuka atau tertutup. Pemilihan ini akan berimplikasi pada jalur masuk dan keluar gedung serta pemberian jendela gedung (Basuki 303). Detail gedung seperti ini akan bisa dilaksanakan dengan mudah bila ada komunikasi aktif antara pustakawan dengan arsitek gedung. Maka dari awal, Sulistyio Basuki (306) mengusulkan harus ada tim pembangunan gedung yang terdiri atas:

- a. Arsitek
- b. Pustakawan
- c. Konsultan Pustakawan
- d. Desainer interior
- e. Kepala lembaga yang membawahi perpustakaan seperti rektor atau pembantu rektor.
- f. Unit lain dari bagian administrasi dan keuangan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam arsitektur gedung perpustakaan. Gedung perpustakaan perlu ditata sesuai kebutuhan dengan tetap mengindahkan prinsip-prinsip arsitektur. Penataan ini dimaksudkan:

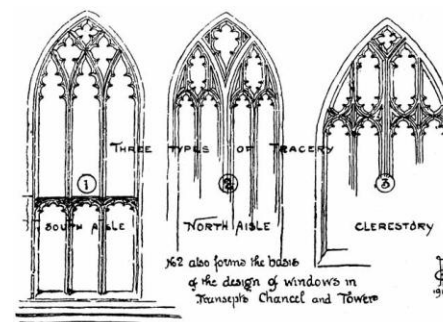
- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai dan petugas bila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang baik akan

memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya. (Lasa HS 148)

Gothic memiliki beragam ciri khas yang disebabkan oleh gaya desain *gothic* yang berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, pengaruh daerah lokal tempat penyebarang *gothic* dan pengaruh perkembangan zaman. Ciri khas dari gaya desain *gothic* adalah struktur kubah meruncing (sebagai pengganti kubah semi-sirkular), *groin vault* (tepi dari pertemuan antar kubah), *buttress*, *tracery* (ukiran ornamental pada batu di bagian atas jendela *Gothic*), jendela dengan kaca warna (*stained glass*) berukuran tinggi dan besar, *rose window* – jendela berbentuk seperti lingkaran berputar dengan ornamentatif berbentuk kelopak bunga mawar dengan presisi geometris dan keindahan dari kaca warna, penggunaan material metal, ornamentatif dan dekoratif yang rumit dan estetik.

Penggunaan *chandelier* dan *candelabra* (*candle holder*) sebagai pencahayaan. Bentuk *tryptych*, triforium, *aisle* (sayap bangunan seperti koridor), garis vertikal, plafon dengan kerangka melengkung yang seperti tulang atau kipas (*rib / fan vault*), kolom yang ramping, denah yang berbentuk menyalib, plafon dengan barisan balok kayu (*timber beamed ceiling*). Material yang umum digunakan adalah kayu (pinus, oak, walnut), bebatuan dan batu bata (*brick*), besi atau berupa bentuk-bentuk yang terbuat dari metal (*metalwork*), *stained glass*. Penggunaan warna pada gaya *gothic* cukup kaya, yaitu biru, merah *scarlet*, ungu (*violet*), putih, coklat, emas, hijau dan warna *russet* (coklat kemerahan).



Gambar 1. *Gothic tracery*

Sumber: <http://nottshistory.org.uk/images/nottingham/churches/tts1916/windows.jpg>, 27 Mei 2013

Hampir seluruh perabot dan kerajinan kayu menggunakan *natural finished-oak*, meskipun pada beberapa kondisi menggunakan walnut. Desain *Gothic* berkesan berat pada proporsinya. Desain-desain dari perabot dan ornamentatifnya berasal dari bentuk dan motif arsitekturnya. Patra atau motif yang khas yaitu lukisan atau pahatan yang merupakan pencitraan kisah alkitab atau santo-santa dan juga dapat berbentuk *fleur-de-lis*, bentuk daun clover yang berdaun tiga/empat/lima (*trefoil/ quatrefoil/ cinquefoils*), bentuk geometris seperti persegi atau jajar genjang, zigzag, segitiga serta bentuk organik berupa bentuk daun oak, sulur tanaman

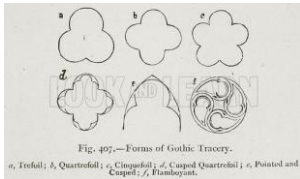
(vines), *foliage*, kuncup bunga, serta bentuk dedaunan yang melengkung (*curled leaves*).



Gambar 2. *Gothic foliage*

Sumber:

http://etc.usf.edu/clipart/62900/62983/62983_arch_foliage_lg.gif, 27 Mei 2013



Gambar 3. Bentuk *trefoil*, *quatrefoil*, *cincequedoils*

Sumber: [http://s3-eu-west-](http://s3-eu-west-1.amazonaws.com/lookandlearnpreview/M/M804/M804548.jpg)

[1.amazonaws.com/lookandlearnpreview/M/M804/M804548.jpg](http://s3-eu-west-1.amazonaws.com/lookandlearnpreview/M/M804/M804548.jpg), 27 Mei 2013

Secara umum, gaya desain interior *gothic* saat ini tidak jauh beda dengan yang dulu hanya saja dikarenakan faktor lahan yang semakin sempit, penerapan desain pada bangunan-bangunan bergaya *gothic* yang umumnya besar dan megah lebih disederhanakan termasuk penggabungan dengan gaya modern. Tidak semua elemen desain *gothic* pada abad pertengahan di aplikasikan pada bangunan bergaya *gothic* saat ini. Penggunaan material kayu, batu dan metal, *finishing* perabot dengan *natural- finished oak* atau *walnut* masih digunakan namun divariasi dengan penggunaan *High Pressure Laminate* yang memiliki berbagai macam variasi motif dan warna serta penggunaan cat.

Model perabotnya disederhanakan dan lebih dirampingkan agar tidak terkesan terlalu berat namun masih memiliki citra *gothic* yang mewah dan elegan. Lampu dengan model *chandelier* dari *wrought iron* digunakan untuk memberikan kesan mewah dan elegan. Penggunaan warnanya, menggunakan warna-warna yang kuat seperti merah *ruby*, *royal blue*, ungu atau violet, emas, *forest green* dan hitam. Penggunaan warna-warna krem juga ikut masuk. Sementara itu, bentuk jendelanya masih mengikuti bentuk jendela kubah meruncing *gothic* abad pertengahan dengan menyesuaikan ukuran tinggi langit-langit namun dengan pengurangan detail ornamen.



Gambar 4. Interior bergaya *modern gothic*

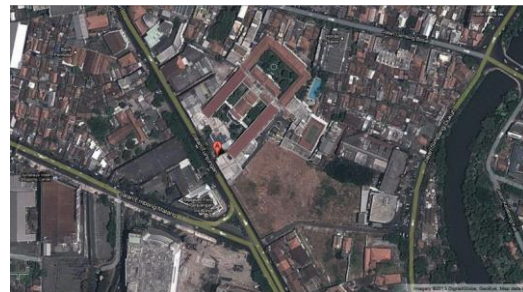
Sumber: <http://www.interior-design-it-yourself.com/gothic-interior-design.html>, 27 Maret 2013

F. Data dan Analisa

1. Data Fisik Bangunan

Obyek perancangan ini adalah Hotel Bioklimatik di Surabaya yang terletak di Jalan Tunjungan yang merupakan area pusat kota dan kawasan perdagangan lama. Hotel Bioklimatik di Surabaya ini merupakan hasil perancangan arsitektur milik Michael Purwanto Raditya (22497080). Batasan - batasan lokasi tapak:

- Batas Utara: Hotel Majapahit
- Batas Timur: Perumahan penduduk
- Batas Selatan: Jalan Kenari
- Batas Barat: Jalan Tunjungan, Museum Pers Perjuangan Surabaya



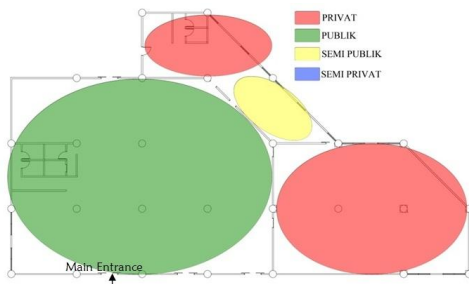
Gambar 5. Foto satelit lokasi hotel bioklimatik di Surabaya

Sumber: Google Maps, Satellite

Akses publik cukup mudah karena berada di pusat kota Surabaya, *main entrance* bangunan terletak di sisi yang berhadapan dengan Jalan Kenari yang relatif lebih sepi dari Jalan Tunjungan, diharapkan dapat mengurangi kepadatan jalan dan tingkat kebisingan lalu lintas yang cukup tinggi pada jam-jam tertentu.

Gambar 8. Hubungan antar ruang

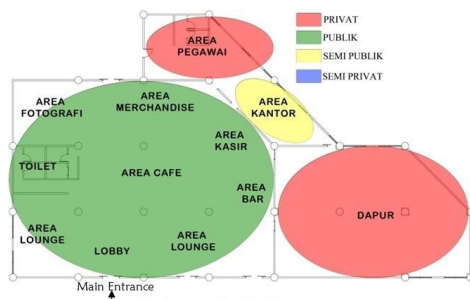
6. Zoning dan Grouping



Gambar 9. Zoning

Kelebihan:

- Area privat, area semi publik terpisah menjadi dua bagian dengan area publik.
- Area semi publik yang lebih cenderung privat diapit oleh area privat.
- Main Entrance dekat dengan area publik



Gambar 10. Grouping

Kelebihan:

- Area kasir dekat dengan area kantor.
- Area bar dekat dengan area dapur.
- Area kasir tidak dekat dengan side entrance.
- Area merchandise dekat dengan area kasir.
- Area kantor dekat dengan dapur.
- Area pegawai tidak berdekatan langsung dengan area dapur.

III. TEMA DAN KONSEP

Secara umum, karakter perancangan *Relish cafe & lounge* berupa komposisi dari bentuk geometris dan bentuk organik dengan lebih menonjolkan unsur mawar. Suasana yang ingin dicapai adalah suasana yang elegan, mewah, berkesan misterius, tenang, nyaman, terkesan ramah dan menyambut pengunjung dengan interior yang menarik.

Konsep yang dipilih untuk diaplikasikan pada perancangan *Relish cafe & lounge* ini adalah *Rose Garden*. *Rose*, yaitu bunga mawar memiliki berbagai macam arti. Beberapa arti yang diambil untuk diaplikasikan pada perancangan adalah indah (*beauty*), tidak terbatas waktu (*timelessness/immortal*), berkesan misterius dan rahasia (*mysticism and secretness*),

berkesan romantis (*romantic*), dan seimbang (*balance*),. Sementara *garden*, yang berarti taman, taman bunga mawar yang tidak hanya dari satu warna saja, yang berarti terdapat banyak variasi atau pilihan kepada pengunjung *Relish Cafe & Lounge*.

Penggunaan warnanya mencakup warna merah yang berasal dari mawar merah, hitam yang berasal dari mawar putih, ungu sebagai warna yang melambangkan misteri, warna hijau yang berasal dari daun tanaman mawar sebagai aksent. Suasana yang ingin dicapai dengan tema tersebut adalah suasana yang mewah, elegan, indah, tidak terbatas waktu, berkesan rahasia dan *welcoming*. Bentuk-bentuk yang muncul berupa bentuk natural atau bentuk organik, garis melengkung dan melancip yang berasal dari duri tanaman mawar.

Gaya desain yang menjadi acuan dalam perancangan *Relish cafe & lounge* ini adalah *modern gothic*, *gothic* digunakan bukan karena berkesan seram namun karena gaya *gothic* memiliki keindahan dan seni tersendiri yang menarik, tidak terbatas waktu dengan bentuk yang mewakili geometris dan bentuk organik, memberikan kesan megah, elegan dan mewah karena kebanyakan digunakan pada bangunan gereja terutama katedral, kastil ataupun *mansion* mewah. Namun gaya *gothic* terkesan cukup berat bila diaplikasikan pada bangunan publik *cafe & lounge* sehingga pemberian kesan modern diperlukan untuk memberikan kesan yang lebih ringan dan sederhana serta tetap mengikuti zaman.

IV. PENGAPLIKASIAN DESAIN

A. Interior

1. Lantai

Penggunaan material untuk lantai berupa *granit tile*, *ceramic tile*, *linoleum*, karpet, parket kayu dan *heavy duty resilient* (untuk area dapur). Penyusunannya lebih banyak berbentuk *checkerboard*, yang banyak digunakan pada bangunan gereja dan kastil *gothic*. Parket kayu juga diaplikasi pada beberapa area dan ruang untuk memberikan kesan *gothic* dan menggambarkan tanah pada konsep taman bunga mawar. Sementara itu bentuk motif bunga mawar diaplikasikan pada area kafe tengah dengan menggunakan *linoleum* yang di *laser cutting*.



Gambar 11. Bentuk *trefoil* dan *quatrefoil* serta *checkerboard*, parket kayu pada pola lantai

2. Dinding

Penggunaan *wallpaper* bernuansa bunga mawar dan sulur tanaman sebagai bagian pengaplikasian konsep dan gaya desain. Penggunaan panel dinding yang tidak penuh, hanya dalam bentuk frame berbentuk *pointed arch*, penggunaan panel kayu penuh pada beberapa bagian, serta *fake window* yang berbentuk *pointed arch* dengan *cutting sticker* dengan motif seperti pada *tracery* serta penggunaan *stained glass* (kaca patri).



Gambar 12. Penggunaan *wallpaper* bermotif mawar dan sulur tanaman pada dinding serta bentuk *pointed arch* pada panel dinding dan *fake window*

3. Plafon

Bentuk plafon menyerupai dom yang mengerucut khas *gothic*, namun hanya sedikit melengkung agar tidak mengurangi ketinggian plafon yang hanya tiga meter. Selain itu, bentuk plafon pada area fotografi ada beberapa jenis, berbentuk *vaulting* yang sederhana, *wood beam*, sedikit penurunan plafon dan diberi akrilik dengan *hidden lamp* yang dihias dengan *cutting sticker* bermotif *stained glass* dan plafon lukis bergambar langit untuk menyesuaikan *scene* pada area fotografi sehingga dapat memberikan suasana yang ingin didapatkan.

B. Sistem Interior

1. Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan *downlight* dan *hidden lamp* LED serta lampu *spotlight* untuk area *merchandise*, lobi dan area kafe. Penggunaan *chandelier* sebagai pencahayaan general, efek dan *task light*, berupa lampu gantung, *standing lamp*, lampu dinding dan *candelabra* (*candle holder*) untuk penerangan pada meja. Lampu jalan sebagai elemen dekorasi sekaligus berfungsi sebagai *task lighting* pada area tertentu. Dinding bagian belakang *stage* menggunakan *LED light panel* yang dapat memberikan efek yang meriah dengan pergantian warna maupun gambar-gambar digital yang mendukung *performance*. Pencahayaan pada dapur menggunakan pencahayaan secara general menggunakan *LED tube*. Sementara pencahayaan pada area kantor dan

ruang pelayan menggunakan *downlight*. Pencahayaan yang digunakan pada koridor adalah *mini adjustable downlight* yang juga digunakan pada toilet (di atas wastafel) untuk memberikan efek pencahayaan yang menarik.



Gambar 13. Lampu *chandelier* dan *candelabra* yang digunakan berupa *standing lamp*, lampu gantung, lampu dinding, dan lampu meja

Sumber: <http://www.alibaba.com>, 30 April 2013



Gambar 14. Penggunaan *chandelier* dan *candelabra* pada area *reading lounge*



Gambar 15. Lampu taman yang digunakan sebagai pencahayaan dekorasi pada area fotografi

Sumber: <http://enya.alibaba.com>, 28 Mei 2013

2. Penghawaan

Penghawaan menggunakan penghawaan buatan, berupa AC sentral, AC *split* untuk area kantor dan ruang pelayan, AC *ceiling type* untuk area dapur dan *exhaust fan* untuk sirkulasi udara.



Gambar 16. Grill untuk AC sentral

Sumber: <http://www.americanaldes.com/duct-fittings-roof-caps-wall-hoods-grilles/algrilles/>, 19 Mei 2013

Gambar 17. AC *split* untuk ruang-ruang kantor

Sumber: <http://www.samsung.com/levant/consumer/home-appliances/air-conditioner/wall-mounted-split-ac/AQ18ESPXSG>, 19 Mei 2013

Gambar 18. AC *ceiling type* untuk area dapur

Sumber: [http://www.panasonic.co.id/wps/portal/home/products/home-appliances/airconditioneracfan/ceilingtype/invertermodel/CS-T34KTH52\(CU-YT34KBP5\)](http://www.panasonic.co.id/wps/portal/home/products/home-appliances/airconditioneracfan/ceilingtype/invertermodel/CS-T34KTH52(CU-YT34KBP5)), 19 Mei 2013

3. Keamanan

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan adalah sprinkler, alarm kebakaran, detektor asap dan panas. Sistem keamanan menggunakan kamera cctv yang terhubung dengan area kantor serta adanya petugas keamanan. Untuk area *reading lounge*, ditempatkan satu penjaga yang mengawasi keamanan buku-buku yang disediakan untuk dibaca di tempat, serta penggunaan sistem alarm bila terdapat ada buku milik *Relish cafe & lounge* yang terbawa keluar dari area.



Gambar 19. Detektor panas, detektor asap, alarm kebakaran

Sumber: <http://www.notifier.com/products/peripherals/>, 15 Juni 2012



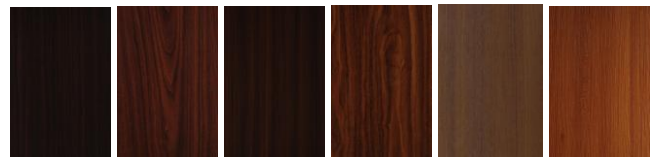
Gambar 20. CCTV

Sumber: <http://www.glenzsecurity.com/?camera,40>, 15 Juni 2012

C. Perabot

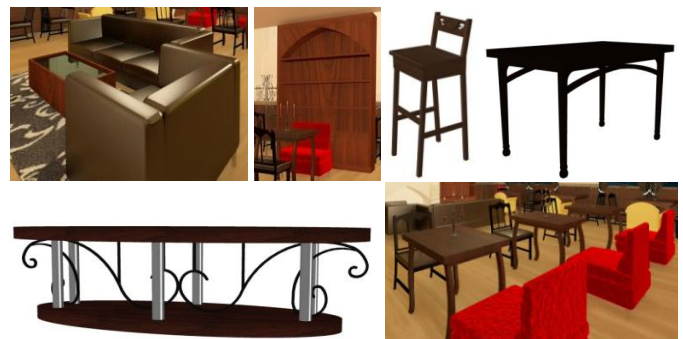
1. Bahan

Bahan-bahan yang digunakan pada perabot antara lain kain beludru, kain kulit, kain *suede*, multipleks, HPL motif dan tekstur kayu, cat kayu, besi tempa, plat *stainless*, *stainless steel* pipa, kaca bening dan *formed glass*, kaca patri, dan granit hitam.

Gambar 21. Beberapa material yang digunakan pada perabot, kaca patri, granit hitam, *stainless steel*, beludru, *suede*, HPL motif dan tekstur kayu

2. Bentuk

Bentuk-bentuk yang digunakan pada perabot lebih mengarah ke bentuk-bentuk perabot bergaya modern yang geometris, seperti persegi, lingkaran, oval. Namun ada beberapa yang diberi sedikit kesan *gothic* yang berujung tajam atau mengerucut, bentuk ukiran sulur tanaman dan bentuk gelombang atau organis.

Gambar 22. Beberapa bentuk perabot dalam perancangan *Relish cafe & lounge*

3. Warna

Warna-warna yang digunakan pada perabot adalah warna merah *scarlet*, ungu, coklat walnut dan coklat oak, hitam, silver, emas, kuning, dan putih.

4. Tekstur

Tekstur yang digunakan banyak menggunakan tekstur kayu, kemudian terdapat tekstur kain beludru, kain kulit dan kain *suede*, tekstur besi tempa, selain itu sebagian bertekstur halus.

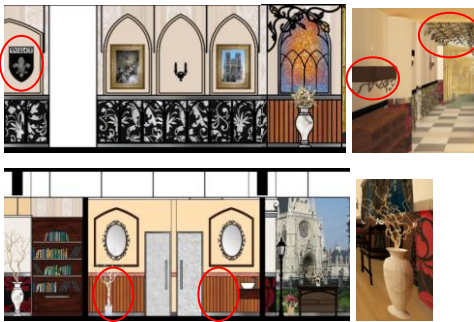
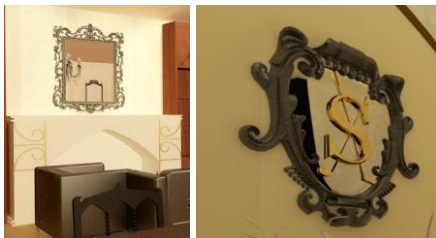
5. Finishing

Finishing pada perabot yang digunakan umumnya adalah *polished*, HPL bertekstur, dan *glossy*.

6. Aksesoris

Elemen dekoratif atau aksesoris yang digunakan pada perancangan interior *Relish Cafe & Lounge* itu berupa tanaman seperti pohon kering, bunga dalam pot dan vas, penggunaan tameng sebagai penanda area toilet, lukisan khas *gothic* dengan frame klasik, cermin berukuran besar dengan frame klasik dan berbentuk *pointed arch*, *metalwork*, *fireplace* (perapian).



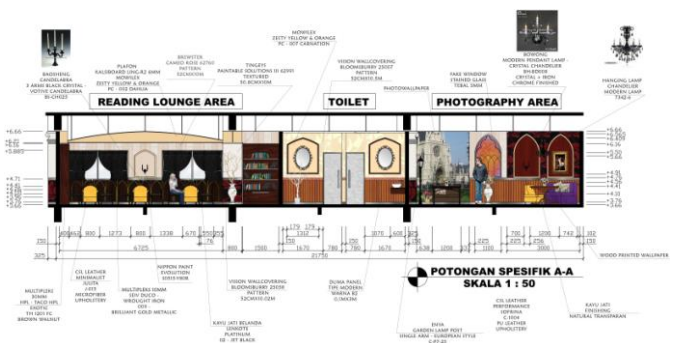
Gambar 23. Elemen dekoratif pada interior *Relish Cafe & Lounge*

Gambar 24. Aksesoris berupa bentuk perapian dengan cermin klasik berukuran cukup besar dan tameng yang digunakan sebagai aksesoris pada area toilet pengunjung dan petunjuk toilet

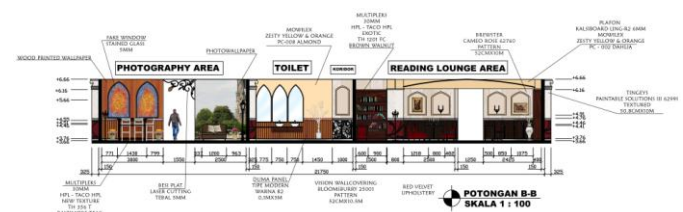
D. Hasil Perancangan



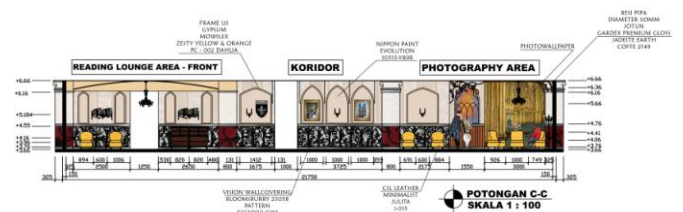
Gambar 27. Layout



Gambar 28. Potongan Spesifik

Gambar 25. Salah satu *fake window* pada toilet pengunjung dan kepala kolom klasik khas *gothic*, serta cermin besar berbentuk *pointed arch*Gambar 26. Frame lukisan klasik dan lukisan khas *gothic*

Gambar 29. Potongan B-B



Gambar 30. Potongan C-C



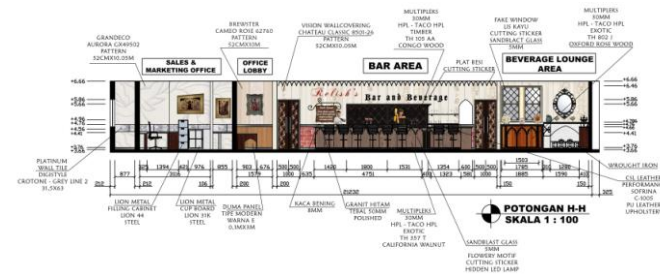
Gambar 31. Potongan D-D



Gambar 32. Potongan E-E



Gambar 33. Potongan F-F



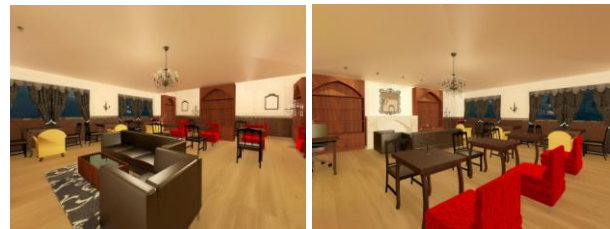
Gambar 34. Potongan H-H



Gambar 35. Perspektif lobi dan koridor



Gambar 36. Perspektif toilet pengunjung laki-laki dan perempuan



Gambar 37. Perspektif area reading lounge

KESIMPULAN

Cafe & lounge merupakan salah satu tempat di mana masyarakat dapat menikmati minuman, yang sajian umumnya berupa berbagai jenis kopi dan teh, serta makanan ringan sebagai teman minuman dan berkumpul bersama dengan teman-teman, rekan bisnis atau orang yang dikasihi untuk sekedar bercengkrama ataupun melakukan pekerjaan bisnis. Namun, *cafe & lounge* ini (tidak semua) memiliki kesan negatif yang mengiringi, yaitu sebagai tempat "hiburan malam". *Cafe & lounge* hampir pasti memiliki area bar. Keberadaan bar pasti selalu dikaitkan dengan minuman yang beralkohol dan dipenuhi asap rokok.

Oleh karena itu, penekanan aturan yang jelas bahwa sajian yang dihidangkan hanya sebatas pada minuman alkohol berkadar rendah seperti *cocktail* dan *mocktail*, serta seluruh area *cafe & lounge* merupakan area *non-smoking* diperlukan. Apalagi saat ini mulai diberlakukan peraturan larangan merokok di area publik. Cukup sulit untuk diberlakukan apalagi jumlah pemakai rokok yang tidak sedikit, namun perlu agar tidak mengganggu orang lain dengan asap rokok yang berbahaya.

Pada *Relish Cafe & Lounge*, keberadaan area baca, seperti perpustakaan mini dan adanya toko buku mini turut membantu mengurangi kesan negatif dari *cafe & lounge*. Di area baca tersebut, pengunjung dapat membaca buku yang telah disediakan dari pihak *cafe & lounge* maupun

dapat membawa buku sendiri sambil menikmati sajian makanan dan minuman ringan. Jumlah dan variasi buku memang tidak terlalu banyak mengingat fokus utamanya adalah *cafe & lounge*, namun diantisipasi dengan perputaran jenis buku setiap bulan atau menyesuaikan dengan tema saat even-even tertentu. Adanya area baca tersebut duharapkan dapat mawadahi kegemaran membaca buku dari masyarakat serta dapat meningkatkan minat masyarakat terutama masyarakat Surabaya untuk membaca buku.

Sama halnya dengan restoran, *cafe & lounge* juga umumnya didesain semenarik mungkin untuk menarik pengunjung, memberikan kesan yang baik, dan nyaman agar pengunjung betah. Apalagi pengunjung *cafe & lounge* umumnya bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menikmati sajian sambil bercengkrama, mengerjakan tugas, bersantai dan sebagainya. Gaya desain *modern gothic* diaplikasikan pada interior *Relish Cafe & Lounge*. Konsep yang ditawarkan adalah *Rose Garden*. Secara keseluruhan, suasana yang ingin diciptakan adalah suasana yang bersahabat, elegan, terkesan mewah, indah, nyaman dan santai, kesan misterius dan rahasia serta *timeless*.

Fasilitas lain yang ditawarkan dengan memanfaatkan desain interior yang menarik adalah adanya area fotografi yang dapat digunakan oleh fotografer, baik amatir maupun profesional, untuk melakukan fotografi tugas atau even tertentu. Untuk fasilitas fotografi tersebut, diberikan area

tertentu agar tidak mengganggu pengunjung lainnya. Area fotografi ini terdiri dari lima ruang dengan desain yang berbeda-beda, sehingga para fotografer dapat memilih desain yang sesuai dan dikehendaki.

Relish Cafe & Lounge ini memang bukan satu-satunya di Surabaya yang menawarkan fasilitas-fasilitas serupa. Saat ini *cafe & lounge* dapat ditemui di mana-mana, baik berupa bangunan tersendiri maupun yang berada di dalam sebuah pusat perbelanjaan (*mall*). Namun keberadaan *Relish Cafe & Lounge* ini sekiranya dapat memberikan pengalaman lebih kepada pengunjung untuk lebih merasakan suasana yang berbeda saat berada di dalam sebuah *cafe & lounge*. Ke depannya, fasilitas yang ditawarkan lebih fleksibel yang akan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tren yang sedang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing Tugas Akhir Karya Desain Program Studi Desain Interior yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini dan memberikan dukungan dan saran yang membantu dalam proses perancangan Tugas Akhir yang dilaksanakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriana. "The Influence of Art History on Modern Design - Gothic Style". *Pixel77: Graphic Design Blog*. 2010. 14 Agustus 2012. <<http://www.pixel77.com/the-influence-of-art-history-an-modern-design-gothic-style/>>
- [2] Baraban, Regina S. and Durocher, Joseph F. *Successful Restaurant Design* (2nd Ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2008.
- [3] Basuki, Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- [4] Clay, Thomas Davies. "A Gothic Elevation". *Cathedral Quest: Our Quest to Experience The Great Cathedrals and Historic Churches of Europe*. 27 Mei 2013. <<http://www.cathedralquest.com/Gothic%20Elevation.htm>>.
- [5] Clay, Thomas Davies. "Gothic Architecture". *Cathedral Quest: Our Quest to Experience The Great Cathedrals and Historic Churches of Europe*. 27 Mei 2013. <http://www.cathedralquest.com/gothic_architecture.htm>.
- [6] Edd M. "The Seven Key Characteristic of Gothic Architecture". *Exploring Castle: Discovering Breathtaking Castle Hidden Throughout Europe*. 11 Desember 2012. <http://www.exploringcastles.com/characteristics_of_sgothic_architecture.html>.
- [7] "Gothic Architecture". *Wikipedia, The Free Encyclopedia*., 11 Desember 2012. <http://en.wikipedia.org/wiki/Gothic_architecture>.
- [8] Harwood, Buie, Bridget May, and Curt Sherman. *Architecture and Interior Design Through the 18th Century: An Integrated History*. Michigan University: Prentice Hall, 2002.
- [9] Kubba, Sam. *Space Planning for Commercial and Residential Interiors*. New York: McGraw-Hill, 2003.
- [10] Lasa, H.S. *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- [11] Lawson, Fred. *Restaurants, Clubs and Bars* (2nd Ed.). Oxford: Architectural Press, 1994.
- [12] Megan Aldrich. *Gothic Revival*. London: Phaidon, 1994.
- [13] Pile. John F. *A History of Interior Design*. London: Calmann & King Ltd, 2000.
- [14] Piotrowski, Christine M. & Rogers, Elizabeth A. *Designing Commercial Interior* (2nd Ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2007.